

Nilai Pendidikan Islam Tokoh Srintil Dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk

Faiz Abdullah¹, Hamdan Adib², M Misbah³

^{1, 2, 3}UIN Prof KH Saifuddin Zuhri

Email: faizabdullahcahya110796@gmail.com¹

adib.hamdan123@gmail.com²

misbah@iainpurwokerto.ac.id³

Abstract: *The purpose of this research is to describe and identify the value of Islamic education displayed by the character Srintil in the novel Ronggeng Dukuh Paruk. In order to obtain this information, the researcher used a qualitative approach in the type of library research. Where the researcher will collect data related to the novel Ronggeng Dukuh Paruk by Ahmad Tohari as the primary source and supporting studies as the secondary source. The results of this study are the value of Islamic education contained in the novel Ronggeng Dukuh Paruk by Ahmad Tohari in Srintil, namely the value of patience which is implemented in the concept of nrimo which is embedded in Srintil facing the pain of her life line, then caring for parents is shown by taking care of her grandmother who already senile with no sense to be reciprocated he takes care of grandmother as well as possible.*

Keywords: *Islamic Education, Srintil, Ronggeng Dukuh Paruk.*

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai nilai pendidikan Islam yang ditampilkan oleh tokoh Srintil dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk. Guna mendapatkan informasi tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berjenis library research. Dimana peneliti akan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari sebagai sumber primernya dan kajian yang mendukung sebagai sumber skundernya. Hasil penelitian ini berupa Nilai pendidikan islam yang terdapat di dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari pada diri Srintil yaitu nilai sabar yang terimplementasi dalam konsep nrimo yang tertanam dalam diri srintil menghadapi kepedihan garis hidupnya, kemudian peduli kepada orang tua ditunjukan srintil dengan mengurus nenek yang sudah pikun dengan tanpa adanya rasa untuk dibalas budinya dia mengurus nenek dengan sebaik mungkin.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Srintil, Ronggeng Dukuh Paruk.

PENDAHULUAN

Karya sastra baik berupa novel, cerpen, puisi dan lain sebagainya sampai saat ini masih digandrungi para penikmat sastra. Tidak sedikit karya sastra yang berupa novel akhirnya dikembangkan menjadi sebuah film yang sangat apik dan membanggakan. Salah satu novel yang sampai saat ini masih diburu yaitu Novel

Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. Novel tersebut menceritakan suatu daerah yang sangat memegang erat budaya tahun 1960an yaitu adanya seorang ronggeng yang berada di dukuh paruk tempatnya.

Terdapat hal yang sangat menarik dimana di dalam novel trilogi yang mengangkat budaya lokal ini menyelipkan

nilai-nilai pendidikan Islami di tiap babnya, misalnya kepatuhan seorang anak terhadap orang tua, meski hanyalah orang tua asuh, selain itu juga ada pendidikan akhlak seperti bagai mana memperlakukan seorang laki-laki dengan lemah lembut dan memperlakukan setiap tamu dengan sopan santun.

Hal-hal yang demikian ini dirasa sudah sangat jarang ditemui di tiap karya sastra terlebih lagi karya sastra yang berbentuk novel yang sampai saat ini sangat mudah di sebar. Ini menjadi bumerang tersendiri bagi masa muda yang dominan menyukai sastra ini, hal ini bisa memunculkan degradasi moral karena usia remaja merupakan usia yang pas untuk menirukan sesuatu dari apa yang dia lihat, dengar, baca dan rasakan dari lingkungannya termasuk novel.

Orang yang sudah mengalami degradasi ini tidak lagi mengindahkan lagi norma dan nilai-nilai agama bahkan etika sosial yang menjadi pegangan leluhurnya diabaikan begitu saja. Sehingga perilaku mereka di penuhi dengan penyimpangan, penyelewengan, dan seks bebas, dan hal ini benar-benar memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai konflik sosial yang muncul sebagaimana yang banyak di beritakan di surat kabar, televisi maupun di masyarakat sekitar. Seperti kecenderungan negatif di dalam kehidupan remaja dewasa ini, terutama di kota-kota besar sering terjadi perkelahian di kalangan mahasiswa bahkan telah merembet menjadi tawuran antar kampung hal ini adalah sebagian dari perilaku menyimpang di kalangan remaja, pemuda, serta masyarakat.

Sebagaimana paparan di atas yang sering kita lihat dalam berita televisi surat kabar ataupun keadaan di sekeliling kita bahwa nilai-nilai Islam sudah mulai luntur

di tengah arus globalisasi bahkan sering di lakukan oleh golongan pelajar yang merupakan cikal bakal penerus bangsa Indonesia untuk kedepannya. Tawuran remaja yang di lakukan hanya karna hal yang sangat sepele. Melalui hal ini penulis rasa penting untuk menunjukkan nilai pendidikan dalam sebuah novel seperti Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari ini.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai nilai pendidikan Islam yang ditampilkan oleh tokoh Srintil dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk. Guna mendapatkan informasi tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berjenis *library research*.

Penelitian serupa sebenarnya sudah dilakukan oleh peneliti lain, misalnya yang dilakukan oleh Siti Hajeni dimana dalam penelitiannya dijelaskan mengenai tarian ronggeng yang terdapat di Banyumas dan menjadi kebanggaan khususnya di desa Dukuh Paruk padahal ronggeng identik dengan penari erotis sehingga hal ini menyebabkan gesekan dan dianggap tidak memiliki nilai positif karena mengumbar syahwat dan dianggap sebagai pelacur (Siti, 2019). Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Oktia Nur Aminah dan Mawi Khusni Albar yang menjelaskan mengenai nilai pendidikan Islam berbasis kerifan lokal yang terdapat dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk. Hasil penelitiannya didapatkan bahwa di dalam novel terdapat nilai pendidikan akidah, ibadah, akhlak dan juga sosial kemasyarakatan (Aminah & Albar, 2021).

Terdapat perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan, pertama Siti Hajeni berfokus pada kearifan lokal dan Aminah berfokus

kepada nilai pendidikan Islam secara global. Dalam penelitian ini nilai pendidikan Islam di fokuskan kepada satu tokoh yaitu tokoh Srintil sehingga akan di dapatkan nilai dalam tokoh.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Landasan penelitian kualitatif adalah filsafat post positifisme dan kondisi yang diteliti merupakan kondisi alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen itu sendiri (human instrumen), biasanya teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa triangulasi atau gabungan, dan analisisnya bersifat induktif dimana hasil yang di dapatkan menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008).

Kemudian, penelitian ini berada dalam kategori *library research* dimana dalam upaya pengumpulan datanya dihimpun dari berbagai literature yang ada di perpustakaan atau tempat lainnya yang tidak terbatas hanya pada buku bacaan saja namun juga berbagai bahan dokumen lainnya (Nawawi, 2005).

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan analisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi sendiri diartikan dengan cara dalam menganalisis mengenai konten pesan ketika diskusi. Cara yang digunakan dalam melakukan analisis konten yaitu: 1) mengklasifikasikan tanda yang digunakan dalam berkomunikasi, 2) menentukan kriteria untuk mengklasifikasikan data, 3) menggunakan teknik analisis yang sudah baku dalam penentuan prediksi.

HASIL PENELITIAN

Nilai merupakan hakikat atau prinsip dalam penentuan nilai atau harga dan juga makna suatu hal. Pada tataran akhlak terdapat prinsip tertentu dalam penentuan nilainya yaitu kesetiaan, kebakuan, kebenaran dan lain sebagainya (Aziz, 2009). Manusia juga memposisikan nilai sebagai ukuran atau norma yang bersifat keharusan atau memiliki makna perintah, larangan atau suatu anjuran, celaan atau sesuatu yang tidak diinginkan. Lebih jauh Abdul Aziz menjelaskan bahwa ketika seseorang membicarakan mengenai nilai, maka sesungguhnya dia bercerita mengenai keharusan, harapan, dambaan, cita-cita yang merupakan hal ideal manusia (Priatna, 2004). Maka nilai dapat disimpulkan sebagai suatu hal yang dianut masyarakat dan sifatnya mengikat baik berupa hal yang menjadi cita-cita, kewajiban dan harapan masyarakat serta masyarakat harus dengan penuh kesadaran menjalankannya.

Kemudian term pendidikan Islam diartikan dengan upaya dalam membimbing anak didik/ siswa/ peserta didik atau sebutan lain yang memiliki makna serupa dalam menumbuhkan jasmaniah dan rohaniannya sesuai dengan ajaran Islam melalui jalan hikmah, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan dan pengawasan dalam menjalankan segala ajaran Islam (Arifin, 2017).

Menurut Beni Ahmad pendidikan Islam juga diartikan dengan kodifikasi ilmu yang diambil dari Al-Qur'an dan Assunah yang dibimbingkan, dibinakan dan diajarkan kepada manusia dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bernuansa Islam tujuannya agar menciptakan manusia yang memiliki kepribadian muslim dalam dirinya (Akhdiyat & Saebani, 2009).

Pendidikan Islam juga diartikan dengan upaya untuk mencapai kemajuan perkembangan bagi individu peserta didik dimana kemajuan ini bisa darisisi fisiknya, dan juga mental spiritual dimana dua hal ini digunakan demi tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Efendi, 2016).

Melalui berbagai definisi yang sudah disajikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang mengatur segala bagian kehidupan yang diperlukan manusia dalam menjalankan perannya sebagai hamba dan menjadi pedoman untuk hidup di dunia dan akhirat berdasarkan hukum-hukum agama Islam yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia. nilai pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan akhlak kepada manusia.

Kemudian KBBI menjelaskan Novel dengan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Sedangkan Ronggeng Dukuh Paruk adalah sebuah karya sastra fiksi yang berupa novel. Novel ini ditulis oleh Ahmad Tohari yang menceritakan kisah seorang Ronggeng Dukuh Paruk yang bernama Srintil, Seorang wanita yang menjadi pujaan laki-laki pada waktu itu. Menjaga cagar budaya pada tahun 1960 an adalah tugas seorang ronggeng yang di emban oleh Srintil. Novel ini pertamakali diterbitkan oleh penerbit Gramedia pada 2003 silam.

Jadi novel Ronggeng Dukuh Paruk merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk fiksi yang menceritakan kehidupan di suatu desa yang bernama dukuh paruk di mana seorang bocah yang sangat belia menjadi titisan arwah ronggeng leluhurnya yang di asuh oleh nyai kartareja

sebagai dukun ronggeng yang tersohor pada waktu itu.

Dan tokoh Srintil disini adalah sebagai tokoh utama dalam crita Ronggeng Dukuh Paruk, Srintil disini di ceritakan sebgai anak yatim semenjak dia masih bayi karna trageiti tempe bonkrek buatan ayahnya yang sempat membuat dukuh paruk di landa bencana, peneliti akan fokus terhadap tokoh utama sebagai penelitian ini skripsi.

Kemudian Ahmad Tohari adalah seorang penulis buku dan juga penulis Novel Ronggeng Dukuh Paruk. Beliau dilahirkan di kecamatan Jatilawang lebih tepatnya di Desa Tinggarjaya kabupaten Banyumas pada 13 Juni 1984. Beliau menyelesaikan pendidikan formal pada tingkatan SMA yang di tempuhnya di SMAN II Purwokerto. Setelah itu beliau malang melintang dalam dunia perkuliahan dan masuk pada jurusan ekonomi, soshal, dan kedokteran pernah di jelajahnya. Semuanya tak ada yang ditekuninya (Tohari, 2003). Beberapa karya yang sudah ditulisnya antara lain: Kubah, merupakan 1 buku yang melengkapi novel ini.

ANALISIS

Nilai-nilai pendidikan Islam tokoh Srintil dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari dapat peneliti temukan dalam dialog antar tokoh, dan penyikapan dalam mengatasi sebuah masalah yang sedang dihadapi, deskripsi tersebut ada dalam bentuk tulisan sehingga peneliti mudah untuk memahami dengan membaca berulang-ulang. Kata-kata yang terdapat dalam novel sangat jelas dan menggunakan bahasa Indonesia yang baku sehingga peneliti lebih mudah untuk menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Islam tokoh Srintil yang terdapat dalam novel

Ronggeng Dukuh Paruk. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut meliputi nilai-nilai Akhlak.

Sebelum merujuk kepada nilai akhlak yang terdapat pada tokoh, akan dijelaskan mengenai akhlak yang merupakan serapan dari bahasa Arab dan merupakan kata berbentuk *masdar* (infinitif), jika diurutkan dalam tata bahasa arab, kata ini diambil dari *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* agama, peradaban yang baik, kelaziman atau kebiasaan, watak dasar, tabiat, kelakuan, dan perangai. Khuluk juga diartikan dengan dengan artian gambaran sifat lahir dan batiniah manusia, sopan santun, kesusilaan (Asifuddin, 2012).

Jika ditinjau dari sisi bahasa yang digunakan, akhlak juga memiliki artian perbuatan spontan. Kemudian tinjauan istilah mengartikan akhlak dengan peraturan mengenai perilaku batin dan lahiriah manusia yang bisa membedakan antara perilaku baik dan buruk, sopan dan tidak sopan, salah dan benar, dan terpuji dan tercela (Zaky, 2001). Selanjutnya di dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari ini terdapat nilai akhlak yang menjadi cerminan nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tokoh srintil yaitu sabar dan berbakti kepada orang tua.

Nilai Sabar

Kutipan Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari yang tersaji di bawah ini memberikan gambaran mengenai sikap sabar.

Srintil masih terlalu muda untuk memahami keretakan-keretakan yang terjadi pada dirinya sendiri. Pada mulanya Srintil merasa sedih dan putus asa. Kemudian seperti yang di ajarkan dukuh paruk, Srintil menganggap semua kegetiran yang di alaminya merupakan bagian garis hidup yang harus di jalannya. Maka pada dasarnya Srintil

pasrah da nrimo saja. Dalam hidup ini orang harus Nrimo Pandum; ikhlas menerima jatah, jatah yang manis atau jatah yang getir.(Tohari, 2003)

Kutipan novel tersebut menjelaskan bahwasannya tokoh Srintil mempunyai sifat yang sabar atau dalam bahasa jawaanya ialah *Nrimo Ing Pandum*. Sikap *Nrimo Ing Pandum* sebagai bentuk dari sikap sabar dapat diketahui melalui beberapa hal, yaitu: *pertama*, terdapat makna yang mendalam serta nilai filosofis yang kuat di dalam kalimat *Nrimo Ing Pandum* Sebagai mana yang di sebutkan oleh Kama Jaya menjelaskan bahwa filosofi jawa *nrimo* adalah suatu standar budaya lokal masyarakat Indonesia yang bisa digunakan sebagai suatu cara ketika dihadapkan dengan era global seperti saat ini (Wibawa, 2013). Hana et. al juga menjelaskan bahwasannya konsep *Nrimo* dalam filosofi jawa merupakan konsep positif yang diperlihatkan dengan ketenangan, menerima yang terjadi, tidak gegabah, sehingga mampu memunculkan sikap lain seperti toleransi (Panggabean, Tjitra, & Murniati, 2014). Sikap *Nrimo* juga menjadi suatu sikap dalam upaya mengendalikan diri. Lebih jauh bisa dikatakan bahwa dengan adanya sikap *nerimo* di dalam diri masyarakat jawa, maka dalam menerima keadaan apapun reaksi yang diberikan tidak berlebihan tidak langsung mengekspresikannya dengan putus asa, rendah diri, kecewa dan marah, melainkan dengan sikap tenang dan berfokus pada penyelesaian masalah dengan mencari solusi yang tepat. Sikap *nerimo* ini juga merupakan upaya dalam pengendalian diri dimana dalam masyarakat jawa pengendalian diri yang paling utama adalah pengendalian nafsu dan *angkara*, kedua hal ini berperan dalam hidup manusia dengan datang dan pergi ketika keadaan manusia

sedang lemah, murka atau bahagia yang juga menjadi latar tingginya emosi dan ekspresi emosi yang dikeluarkan dan hal ini sangat dihindari oleh masyarakat Jawa. Lebih jauh masyarakat Jawa memiliki nasihat *unen-unen nrimo ing pandum, makaryo ing nyoto* menjadi pegangan kuat masyarakat Jawa dalam menjalankan kehidupannya agar tidak terbawa nafsu dan mendapatkan ketenangan hidup.

Wulandari dalam penelitiannya juga menjelaskan mengenai konsep *nrimo* dimaknai dengan suatu karakter yang menjadi bagian dari karakter masyarakat Jawa yang digunakan dalam menjalankan hidupnya. Konsep *nrimo* tidak serta merta dilakukan tanpa adanya usaha apapun, namun konsep ini muncul setelah masyarakat Jawa melakukan usaha dengan segenap kemampuan yang dimilikinya. *Nrimo* juga muncul guna menghadapi kehendak yang diberikan oleh sang pencipta sekaligus bersyukur ketika mendapatkan hasil dari usaha yang dilakukan. Konsep *nerimo* ini juga memiliki kandungan keluhuran nilai yaitu peduli lingkungan, kerja keras, religius dan lain sebagainya (Wulandari, 2017).

Kedua, implementasi konsep al Qur'an, di dalam al Qur'an dijelaskan berbagai konsep yang harus dimiliki manusia yaitu syukur, sabar, ikhlas, tawakal, dan ikhtiar.

Ikhtiar merupakan usaha manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan ini bisa berupa kebutuhan masa depan, kesehatan, spiritual, dan juga kebutuhan materi yang mendukung tercapainya tujuan hidup yaitu keselamatan dan kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Ikhtiar juga diartikan dengan upaya untuk menuju ke satu keadaan yang baik atau lebih baik dari keadaan sebelumnya (Ismunandar, 2017).

Kemudian tawakal, dimana konsep ini diartikan dengan menyerahkan segala yang dilakukan hanya kepada Tuhan dan membersihkan diri dari pilihan-pilihan yang menyesatkan. Mengikuti aturan takdir dan hukum Tuhan (Al-Qahtani, 2019). Perlu digaris bawahi bahwa tawakal tidak bersinonim dengan pasrah. Tawakal merupakan aktivitas aktif sedangkan pasrah pasif. Lebih jauh pasif diibartakan dengan daging yang tergeletak diatas meja dan siap digunakan untuk apapun sedangkan tawakal tidak demikian dimana ada usaha aktif dan kreatif dari pelaku.

Konsep tawakal banyak dibicarakan di dalam al Qur'an diantaranya ada dalam Q.S Ali Imran ayat 159, yang berbunyi

فَإِذْ غَرَّ مِتْ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

Sabar merupakan usaha dalam penundaan terhadap kesenangan yang diinginkan dan menjalani apa yang sedang dihadapi dengan penuh ketekunan. Sabar juga diartikan dengan kemampuan dalam menerima jalan takdir Tuhan dan keyakinan bahwa jalan yang sudah digariskan merupakan jalan terbaik. Sedangkan ikhlas dimaknai dengan sikap melupakan pandangan makhluk dengan selalu melihat kepada sang *khalik* dalam segala tindakan yang dilakukan oleh makhluk (Zinurrofieq, 2018).

Berbakti Kepada Orang Tua

Sikap berbakti kepada orang tua di dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari dapat dijumpai melalui teks novel berikut

Pagi hari ketika semua orang Dukuh paruk sibuk dengan empat mayat penjahat, aku sengaja tidak keluar dari rumah nenek. Srintil yang lekat sejak malam hari tak mau berpisah kecuali, ketika dia pulang sebentar untuk mengambil beras, ronggeng itu cukup arif karena dia tau di rumah Nenek hampir sepanjang tahun tidak tersimpan beras meski hanya segenggam. Srintil menanak nasi dan merebus air buat aku dan nenek. Dia juga membuat telur dadar, makanan paling mewah yang sangat jarang di buat orang di pedukuhan kecil itu, pagi itu bahkan selama beberapa hari kemudian. Srintil menyediakan diri untuk menjadi istriku. Bukan hanya aku yang dimanjakanya secara berlebihan, melainkan juga nenek. perempuan pikun itu pasti merasa mendapat saat yang paling menyenangkan sepanjang usianya(Tohari, 2003).

Dari kutipan novel diatas yang telah peneliti paparkan dapat di ambil contoh yang baik dari diri tokoh Srintil yaitu Patuh Terhadap Orang tua meskipun orang tua tersebut hanyalah orang tua tetangga. Tokoh Srintil memanjakan orang tua yang sudah pikun itu layaknya orang tua kandungnya sendiri. Dalam pendidikan Islam sering di sebut dengan kalimat *Birrul walidain* dimana hakikat yang ada di dalamnya ada pada *Al Birr* yang memiliki makna kebaikan. *Al Birr* sendiri diartikan dengan interaksi dengan orang lain secara baik. Di dalam al Qur'an makna *al birr* juga diartikan dengan menjalankan segala kewajiban (al-Bugha, Mistu, Handrini, Wakhid, & Press, 2017).

Keutamaan Birul Walidain yaitu: pertama, Termasuk amal yang paling

mulia, hal ini dijelaskan di dalam kitab riyadussholihin bahwasannya berbakti kepada orang tua merupakan salah satu amal salih yang dengannya Allah menghapus dosa besar dan menghilangkan dosa kezaliman (Al-Utsaimin, 2019).

Kedua, Merupakan salah satu sebab di ampuni dosa, Allah SWT berfirman (artinya):

“kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya.....hingga akhir ayat berikutnya: “mereka itulah orang-orang yang kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga. Sebagai janji yang benar yang telah di janjikan kepada mereka (QS, Al Ahqaf 15-16)

Ketiga, menjadi penyebab keridoan Allah SWT, hal ini sesuai dengan hadits “keridhoan Allah SWT ada pada keridhoan kedua orang tua dan kemurka-Nya ada pada kemurkaan kedua orang tua”(“Phpnnet.Us,” n.d.).

SIMPULAN

Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari, merupakan salah satu novel yang menceritakan mengenai kehidupan seorang penari ronggeng, dimana ronggeng sendiri merupakan kesenian daerah yang berada di Banyumas. Tokoh utama yaitu Srintil menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa diambil dan dijadikan teladan.

Nilai pendidikan islam yang terdapat di dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari pada diri Srintil yaitu nilai sabar yang terimplementasi dalam konsep nrimo yang tertanam dalam diri srintil menghadapi kepedihan garis hidupnya, kemudian peduli kepada orang tua ditunjukkan srintil dengan mengurus nenek

yang sudah pikun dengan tanpa adanya rasa untuk dibalas budinya dia mengurus nenek dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiyati, H., & Saebani, B. A. (2009). Ilmu Pendidikan Islam. *Jilid Bandung: Pustaka Setia*.
- al-Bugha, M. D., Mistu, M., Handrini, U. N., Wakhid, R., & Press, Q. (2017). *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*. Qisthi Press. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=EfSvDgAAQBAJ>
- Al-Qahthani, S. M. (2019). *BUKU PUTIH SYAIKH ABDUL QADIR AL-JAILANI*. Darul Falah.
- Al-Utsaimin, S. M. (2019). *SYARAH RIYADHUS SHALIHIN (Jilid: I)*. Darul Falah.
- Aminah, O. N., & Albar, M. K. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 117–128.
- Arifin, M. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Bumi Aksara,.
- Asifuddin, A. F. (2012). *Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat*. TK: Naashi Russunnah.
- Aziz, A. (2009). *Filsafat pendidikan Islam: Sebuah gagasan membangun pendidikan islam*. Yogyakarta: TERAS.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. dan K. R. I. (2016). Arti kata integrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved July 16, 2021, from KBBI Daring website: <https://kbbi.web.id/integrasi>
- Efendi. (2016). *Pendidikan Islam Transformatif ala KH.Abdurrahman Wahid*. GUEPEDIA.
- Ismunandar, W. H. P. (2017). *17 Tuntunan Hidup Muslim*. Deepublish.
- Nawawi, H. H. (2005). *Metode penelitian bidang sosial*.
- Panggabean, H., Tjitra, H., & Murniati, J. (2014). *Kearifan Lokal Keunggulan Global*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Phpnet.us. (n.d.). Retrieved August 4, 2021, from <http://sofyan.phpnet.us/index.php/ada/b/738--adab-birrul-walidaiin-berbakti-kepada-kedua-orang-tua.html>
- Priatna, T. (2004). *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam: Ikhtiar Mewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahiah dan Insaniah di Indonesia (Vol. 1)*. Pustaka Bani Quraisy.
- Siti, H. (2019). *NILAI LOKALITAS TRADISI RONGGENG DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Tohari, A. (2003). *Ronggeng Dukuh Paruk*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibawa, S. S. (2013). Nilai filosofi jawa dalam Serat Centhini. *Litera*, 12(2).
- Wulandari, N. A. T. (2017). Filosofi Jawa Nrimo Ditinjau Dari Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 132–138.
- Zaky, M. L. (2001). *Akidah Islam*. Yogyakarta: Uii Press.
- Zinurrofieq. (2018). *Bercocok Tanam Adalah Ibadah*. Spirit Media Press.

- Akhdiyat, H., & Saebani, B. A. (2009). Ilmu Pendidikan Islam. *Jilid Bandung: Pustaka Setia.*
- al-Bugha, M. D., Mistu, M., Handrini, U. N., Wakhid, R., & Press, Q. (2017). *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*. Qisthi Press. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=EfSvDgAAQBAJ>
- Al-Qahthani, S. M. (2019). *BUKU PUTIH SYAIKH ABDUL QADIR AL-JAILANI*. Darul Falah.
- Al-Utsaimin, S. M. (2019). *SYARAH RIYADHUS SHALIHIN (Jilid: I)*. Darul Falah.
- Aminah, O. N., & Albar, M. K. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 117–128.
- Arifin, M. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Bumi Aksara,.
- Asifuddin, A. F. (2012). *Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat*. TK: Naashi Russunnah.
- Aziz, A. (2009). *Filsafat pendidikan Islam: Sebuah gagasan membangun pendidikan islam*. Yogyakarta: TERAS.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. dan K. R. I. (2016). Arti kata integrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved July 16, 2021, from KBBI Daring website: <https://kbbi.web.id/integrasi>
- Efendi. (2016). *Pendidikan Islam Transformatif ala KH.Abdurrahman Wahid*. GUEPEDIA.
- Ismunandar, W. H. P. (2017). *17 Tuntunan Hidup Muslim*. Deepublish.
- Nawawi, H. H. (2005). *Metode penelitian bidang sosial*.
- Panggabean, H., Tjitra, H., & Murniati, J. (2014). *Kearifan Lokal Keunggulan Global*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Phpnet.us. (n.d.). Retrieved August 4, 2021, from <http://sofyan.phpnet.us/index.php/ada b/738--adab-birrul-walidaiin-berbakti-kepada-kedua-orang-tua.html>
- Priatna, T. (2004). *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam: Ikhtiar Mewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahiah dan Insaniah di Indonesia (Vol. 1)*. Pustaka Bani Quraisy.
- Siti, H. (2019). *NILAI LOKALITAS TRADISI RONGGENG DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R \& D)*. Alfabeta.
- Tohari, A. (2003). *Ronggeng Dukuh Paruk*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibawa, S. S. (2013). Nilai filosofi jawa dalam Serat Centhini. *Litera*, 12(2).
- Wulandari, N. A. T. (2017). Filosofi Jawa Nrimo Ditinjau Dari Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 132–138.
- Zaky, M. L. (2001). *Akidah Islam*. Yogyakarta: Uii Press.
- Zinurrofieq. (2018). *Bercocok Tanam Adalah Ibadah*. Spirit Media Press.